

**Implementasi Dan Problematika Kurikulum 2013 (K-13)
Terhadap Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19**

Risa Putri Wulansari¹, Clarissa Okta Berliananda², Ervina Astin Ratna Ayu Widiyastuti³, Sonya Isrofia Azzahra⁴ Darmadi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun

Email : risaputriwulansari09@gmail.com, clarissaokta1010@gmail.com, ervinaaraw835@gmail.com, iasonya333@gmail.com, darmadi.mathedu@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dan problematika kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif menggunakan kuisioner untuk bahan meneliti dengan responden mengisi kuisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Penelitian ini merupakan penelitian berupa kuisioner online, yaitu peneliti memberikan pertanyaan secara online kepada guru yang dipilih menjadi responden. Subjek dalam penelitian adalah guru SMA Negeri 2 Madiun yang dipilih secara purposive sampling dan objek dari penelitian ini yaitu implementasi dan problematika kurikulum 2013 terhadap proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan pembelajaran kurikulum 2013 SMA Negeri 2 Madiun pada masa pandemi Covid-19 kurang efektif, dikarenakan kurangnya keaktifan siswa dalam memahami materi serta kurangnya jam pelajaran.

Kata Kunci: *Implementasi dan Problematika Pembelajaran, Kurikulum 2013, Pembelajaran Online.*

Abstract

This study aims to determine the implementation and problems of the 2013 curriculum on the learning process during the Covid-19 pandemic. The data collection method used in this study is a qualitative descriptive method using questionnaires for research materials with respondents filling out questionnaires that have been prepared by researchers. This research is a research in the form of an online questionnaire, where the researcher gives online questions to the teachers who are selected as respondents. The subjects in the study were teachers of SMA Negeri 2 Madiun who were selected by purposive sampling and the object of this research was the implementation and problems of the 2013 curriculum on the learning process during the Covid-19 pandemic. Data collection in this study used a qualitative descriptive method. The results of this study show that the 2013 curriculum learning at SMA Negeri 2 Madiun during the Covid-19 pandemic was less effective, due to the lack of student activity in understanding the material and the lack of lesson hours.

Keywords: *Implementation and Learning Problems, 2013 Curriculum, Online Learning.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan roda penggerak terpenting dalam proses kegiatan pendidikan. Tanpa kurikulum proses pendidikan tidak akan dapat terlaksanakan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran".

Secara bahasa, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu curir yang berarti pelari, atau curere yang memiliki arti tempat berpacu, Kurikulum dapat diartikan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Karena kurikulum dianggap sebagai pedoman pembelajaran, maka kurikulum dalam implementasinya memerlukan beberapa komponen yang terkait dan berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan. Adapun komponen kurikulum meliputi : tujuan, pendidik, peserta didik, isi, prosedur atau

strategi, sarana dan prasarana pendidikan dan dukungan masyarakat.

Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Proses pengembangan kurikulum dimulai sejak Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada tahun 2013 diimplementasikannya Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak dilaksanakan pada tahun 2014.

Prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 adalah didasarkan model kurikulum berbasis kompetensi dengan standar kompetensi lulusan yang ditetapkan untuk satu satuan pendidikan, jenjang pendidikan dan program pendidikan. Selain memiliki prinsip utama, kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, serta aspek sikap dan perilaku.

Pada tahun 2019 wabah COVID telah melanda dunia tak dipungkiri Indonesia juga terdampak wabah ini yang menyebabkan merosotnya berbagai sektor termasuk di dalam dunia Pendidikan. Dalam penerapan kurikulum 2013, bahwa setiap mata pelajaran meliputi tiga kompetensi, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hal ini tidak mudah dilakukan jika tidak secara tatap muka. Hambatan lainnya ialah kurangnya infrastruktur pendukung pembelajaran online itu sendiri, sehingga ketidaktercapaiannya menjalankan kurikulum 2013 dalam pembelajaran online atau daring. Belum lagi kendala yang di rasakan oleh orang tua siswa yang ekonominya tidak semua berada diatas, ada yang sebagian menengah kebawah sehingga tidak dapat menyediakan fasilitas pembelajaran online atau daring seperti kuota internet. Sehingga banyak kendala yang dirasakan dalam melakukan penerapan kurikulum 2013 yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan efisien.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berupaya menjawab perkembangan zaman. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada kurikulum ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum ini identik dengan pendekatan saintifik yang tahap pelaksanaannya melibatkan proses-proses ilmiah seperti: observing, questioning, associating, experimenting, dan creating network communicating implementing (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Tujuan Kurikulum 2013 adalah “untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia” (Kemendikbud, 2013, p.4). Oleh karena itu, berpijak dari pernyataan tersebut maka pengembangan kurikulum diharapkan mampu mencapai tujuan pendidikan nasional dalam arti yang sesungguhnya.

Adapun tema pengembangan kurikulum 2013 meliputi: kompetensi lulusan, isi, struktur, proses pembelajaran, proses penilaian, silabus, dan buku mengarah pada upaya untuk membangun sikap ingin tahu peserta didik, keterampilan peserta didik, dan pengetahuan peserta didik agar tercipta peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014). Karakteristik Kurikulum 2013 dirancang menurut Kemendikbud, (2013) sebagai berikut: (1) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik; (2) sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar; (3) mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat; (4) memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (5) kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran; (6) kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti; (7) kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*).

Wabah global telah melanda dunia, begitu pula yang terjadi di Indonesia, sehingga program stay at home dilaksanakan sebagai upaya menekan perluasan Covid-19. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020). Untuk menaati program pemerintah, modus pembelajaran dialihkan menjadi kelas virtual, agar siswa tetap mendapatkan haknya memperoleh ilmu tetapi tetap aman dengan di rumah saja. (Buana, 2020)

menjelaskan Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Konsep ini menjelaskan bahwa untuk dapat mengurangi bahkan memutus mata rantai infeksi Covid-19 seseorang harus menjaga jarak aman dengan manusia lainnya minimal 2 meter, dan tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari pertemuan massal.

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka. (Zhafira, Ertika, dan Chairiyaton, 2020), menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring). Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system (Gunawan et al., 2020). Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya.

Adapun manfaat dari kegiatan belajar menggunakan e-learning, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, e-learning juga dapat mempermudah interaksi siswa dengan bahan materi yang telah diberikan, siswa juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan e-learning merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau dirumah (study at home) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para siswa dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar (Rohmah, 2016).

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar siswa (Suryani, 2010). Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan sekolah dan guru menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Selain itu perubahan situasi dari pembelajaran yang selama ini lebih berfokus pada peran guru, sekarang mulai beralih pada situasi dimana orang tua dan guru saling berbagi peran dalam memfasilitasi pembelajaran siswa (Sarwa, 2021). (Susanti,2020) menyatakan bahwa pengajaran yang baik merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran bahkan lebih penting daripada kurikulum yang digunakan, pengaturan ruang kelas, ukuran ruang kelas, sarana dan prasarana sekolah. Pengajaran yang baik meliputi penguasaan guru terhadap materi yang akan disampaikan, memahami karakteristik peserta didik, mampu merancang pembelajaran, dan menyajikan ulang materi selanjutnya. Untuk itu, maka guru harus memiliki keterampilan dalam mendesain pembelajaran yang efisien.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi dan problematika proses pembelajaran kurikulum 2013 selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran tentang situasi dan kondisi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Madiun, Kec. Manguharjo, Kota Madiun, Jawa Timur. Sedangkan waktu pelaksanaannya pada tanggal 4 November 2021. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang berkembang selama proses pembelajaran daring pandemi COVID-19. Subjek penelitian adalah guru di SMA Negeri 2 Madiun yang dipilih secara purposive sampling. Dalam masa pandemi, pengumpulan data menggunakan angket online. Angket online dibuat menggunakan pedoman yang disusun oleh peneliti. Untuk mendapatkan kevalidasian data maka perlu dilakukan triangulasi terhadap metode, sumber dan teori. Kemudian, data-data dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkahnya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran daring baik guru maupun siswa mengalami berbagai kendala. Mulai dari masalah penyampaian materi sampai masalah kurikulum. Dan setiap sekolah mempunyai cara masing-masing untuk mengatasinya. Berikut adalah respon dari guru SMA Negeri 2 Madiun yang menjadi subjek penelitian.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Pada Subjek

No	Pertanyaan	Subyek	1	2	3	4	5	
1	Dalam situasi pandemi covid-19, pembelajaran online menjadi alternatif untuk penerapan kurikulum 2013.	Responden 1			√			
		Responden 2					√	
		Responden 3						√
		Responden 4						√
		Responden 5						
2	Pada pembelajaran online tujuan pembelajaran Kurikulum 2013 tidak dapat terealisasi secara sempurna karena ketidaksesuaian kompetensi dasar yang menyebabkan menurunnya kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran.	Responden 1				√		
		Responden 2	√					
		Responden 3			√			
		Responden 4						√
		Responden 5						√
3	Di dalam pelaksanaan pembelajaran online Guru tidak dapat memonitor secara langsung dan kesulitan untuk melakukan interaksi tanya jawab kepada siswa karena kurangnya respon sehingga peserta didik tidak dapat menuntaskan materi yang dipelajari.	Responden 1					√	
		Responden 2				√		
		Responden 3				√		
		Responden 4						√
		Responden 5	√					
4	Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) membuat guru mengalami kesulitan terkait aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan (afektif), aspek keterampilan (kognitif), serta aspek sikap dan perilaku (psikomotorik) yang mana pada Kurikulum 2013 memiliki jam yang cukup banyak sedangkan selama PJJ terjadi pengurangan jam pelajaran.	Responden 1				√		
		Responden 2			√			
		Responden 3			√			
		Responden 4						√
		Responden 5	√					
5	Permasalahan umum yang dihadapi saat pandemi mengalami kendala teknologi	Responden 1					√	
		Responden 2			√			

seperti belum meratanya akses internet, mahal biaya kuota, dan kurangnya penguasaan iptek yang menyebabkan	Responden 3				√	
	Responden 4					√
	Responden 5					√

Keterangan :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Ragu – ragu

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Tabel 2. Hasil Pengamatan Pada Subjek

No	Pertanyaan	Subyek	Respon
1	Tindakan penyampaian materi pada kurikulum-13 agar siswa tetap aktif dalam mengikuti pembelajaran serta upaya yang perlu dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan pada masa pandemi covid-19	Responden 1	Memberikan beberapa video/ppt pembelajaran tiap tiap KD serta mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam kbm agar pembelajaran tidak monoton
		Responden 2	Menyampaikan materi sesuai KD, lalu membuka diskusi tanya jawab mengenai materi yang dirasa kurang jelas serta melakukan presentasi yang melibatkan siswa
		Responden 3	Pembelajaran dengan google meet dengan menggunakan pen tablet sangat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa serta melakukan praktik lab maya cukup membantu siswa
		Responden 4	Menjelaskan materi secara daring, mengirimkan ringkasan materi, dan memberikan soal latihan beserta pembahasan serta sesekali memberikan pembelajaran di youtube
		Responden 5	Mengajukan pertanyaan kepada siswa dalam kbm serta membuat video pembelajaran yang bisa diulang ulang siswa serta membuat kuis online

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah diberikan kepada beberapa guru di SMA Negeri 2 Madiun, dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada masa pandemi covid-19 tidak dapat terealisasi secara sempurna, beberapa kendala yang dihadapi adalah tidak dapat memonitor secara langsung dan kesulitan untuk melakukan interaksi tanya jawab kepada siswa, ketidaksesuaian kompetensi dasar yang menyebabkan menurunnya kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran serta kurikulum 2013 memiliki jam pelajaran yang cukup banyak sedangkan selama PJJ terjadi pengurangan jam pelajaran. Segala kendala tersebut berdampak pada menurunnya kompetensi siswa dalam memahami materi pembelajaran. Implementasi yang dilakukan guru SMA Negeri 2 Madiun yaitu dengan melakukan pembelajaran daring lewat aplikasi pendukung seperti google meet atau yang lain. Pembelajaran dilakukan dengan memberi materi berbentuk video maupun ppt agar bisa diakses dimanapun dan kapanpun serta pemberian tugas dan kuis

sebagai acuan penilaian evaluasi.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari data penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengalami berbagai kendala. Selain itu, ketidakefektifan penerapan kurikulum-13 pada masa pademi covid-19 menyebabkan menurunnya keaktifan siswa dalam pemahaman materi, sehingga implementasi proses pembelajaran tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, sangat diperlukan solusi serta implementasi lebih lanjut untuk mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 217-226.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran daring masa pandemik Covid-19 pada calon guru: hambatan, solusi dan proyeksi. *LP2M*, 136-137.
- Pemerintah. (2014, 11 16). *Kurikulum 2013*. Retrieved from Pemerintah.com: <https://pemerintah.net/kurikulum-2013/>
- Sarwa. (2021). *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi*. Indramayu: Adab.
- Susanti, L. (2020). *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. D. (2020). STUDY AT HOME: ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA PROSES PEMBELAJARAN DARING. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 20-26.
- Zahrawati, F., & Indah. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring dengan Kurikulum 2013 pada . *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 49-52.
- Zahrawati, F., & Ramadani, A. N. (2021). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 TERHADAP. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 59-74.
- Zhafira, N. H., Yenny, E., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring sebagai sarana pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4.